

ARSITEKTUR ISTANA SIAK SRI INDRAPURA DALAM PENCIPTAAN BUSANA MELAYU

Nurhaliza, dan Mirda Aryadi

Program studi Desain Mode Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Padangpanjang

Artikel info	ABSTRAK
<p>Corresponding Author:</p> <p>alizaiza2003@gmail.com Institut Seni Indonesia Padangpanjang</p>	<p>Istana Siak Sri Indrapura (Istana Asserayyah Al Hasyimiah) merupakan representasi kejayaan kerajaan Melayu islam, memadukan arsitektur Eropa, Arab, dan Melayu tradisional. Koleksi ini, terinspirasi dari elemen arsitektur dan ornamen pada Istana Siak Sri Indrapura yang diwujudkan menjadi sebuah busana Melayu. Koleksi busana Melayu yang dihasilkan, meliputi baju kurung, kebaya labuh, dan baju cekak musang, merepresentasikan kemegahan dan detail arsitektur istana melalui teknik pemotongan berbentuk kubah dan manipulasi bahan. Warna-warna yang digunakan, yaitu Ivory, coklat, dan hijau emerald, terinspirasi langsung dari warna-warna yang terdapat pada Istana Siak. Bahan yang digunakan untuk membuat karya ini adalah bahan Bridal Silk, Jacquard Silk, Semi wool dan bahan batik serta Songket Riau sebagai kombinasi. Proses penciptaan koleksi busana Melayu terinspirasi arsitektur Istana Siak Sri Indrapura meliputi pengumpulan data melalui studi literatur dan survei lapangan, perancangan moodboard, sketsa desain dengan pemilihan model, warna, dan bahan. Desain diwujudkan terdiri dalam tiga tingkatan yaitu ready to wear, ready to wear deluxe, dan haute couture menggunakan teknik jahit butik, manipulasi bahan, dan sulam payet, serta disajikan melalui pagelaran busana atau Fashion Show.</p> <p>Keywords: <i>Arsitektur, Istana Siak Sri Indrapura, Busana Melayu</i></p>
This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)	

PENDAHULUAN

Provinsi Riau adalah bagian dari kebudayaan Melayu. Pernyataan tersebut didukung oleh berbagai fakta sejarah yang ada. Riau merupakan provinsi yang kaya akan sejarah, banyak terdapat bangunan-bangunan peninggalan bersejarah, salah satunya adalah istana Siak Sri Indrapura. Menurut Parhan (2021, Vol 1:50), "Istana Siak Sri Indrapura atau yang disebut juga istana Asserayyah Al Hasyimiah ini merupakan peninggalan bersejarah dari kerajaan Siak yang dahulunya dihuni oleh Sultan Siak".

Istana Asserayyah Al Hasyimiah terletak di Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Kabupaten Siak ini sejak dahulu dikenal dengan komplek kerajaan Siak yang megah. Sejumlah

peninggalan sejarah (artefak dan candi-candi) yang ditemukan, menunjukkan adanya wujud kebudayaan dan peradaban kuno di kawasan ini, mulai dari pra-sejarah hingga ke periode Hindu-Budha. Istana Asserayyah Al Hasyimiah adalah bukti sejarah kebesaran Kerajaan Melayu Islam yang terbesar di daerah Riau.

Menurut Putri, "Istana Asserayah Al Hasyimiah atau disebut juga Istana Matahari Timur. Bangunan istana ini dirancang oleh arsitek dari Jerman dan mengadopsi gaya arsitek Eropa, Arab serta perpaduan Melayu tradisional" (Putri, 2021:52). Istana Asserayyah Al Hasyimiah ini terletak di dalam kompleks istana Siak yang memiliki luas sekitar 32.000 m persegi yang terdiri dari empat istana yaitu Istana Siak atau istana Asserayyah Al Hasyimiah, Istana Lima, Istana Padjang, dan Istana Baroe.

Gaya arsitektur bangunan istana Asserayyah Al Hasyimiah tampak menggabungkan gaya Melayu, Arab, dan Eropa. Setiap sudut bangunan terdapat pilar- pilar bulat yang diadopsi dari gaya arsitektur Eropa Neoclassicism dan ujung puncak pilar tersebut dihiasi dengan hiasan burung garuda. Menurut Santika (2023:383), "Pintu dan jendela istana dirancang dengan bentuk kubah serta dihiasi mozaik kaca bentuk ini terinspirasi dari gaya arsitektur Masjid atau arsitektur Islam khas Arab." Corak Melayu juga terlihat pada penggunaan pintu berdaun dua yang dicat dengan warna hijau dan kuning khas Melayu.

Berdasarkan penjelasan di atas, pengkarya tertarik untuk mengangkat arsitektur dari istana Asserayyah Al Hasyimiah sebagai inspirasi pada penciptaan busana Melayu. Penciptaan karya busana Melayu ini, sekaligus menggambarkan nilai nilai Arab dan Melayu tradisional dalam arsitektur tersebut. Busana Melayu merupakan pakaian tradisional yang mencerminkan identitas budaya serta sejarah etnis Melayu. Pakaian ini juga sebagai simbol warisan yang kaya dan beragam, mencerminkan nilai-nilai dan tradisi masyarakat Melayu (Hamidi, 2020:50).

Adapun penciptaan busana Melayu yang diwujudkan, adalah baju kurung Melayu, baju kebaya labuh dan baju cekak musang, dengan menggabungkan bentuk arsitektur dari pintu, jendela, dan pilar dengan gaya Arab dan Eropa. Untuk memberikan kesan estetik, maka pengkarya menggunakan teknik pemotongan, manipulasi kain, dan teknik hias sulam payet.

Adapun busana yang diwujudkan berupa baju, celana, rok dengan struktur tegas yang merefleksikan elemen-elemen arsitektur dari Istana Siak Sri Indrapura. Secara visual, pengkarya ingin mewujudkan Istana Siak Sri Indrapura ke dalam bentuk karya busana yang bernuansa Melayu. Desain ini diperkuat lagi dengan menggunakan kain batik Siak dan songket Melayu dari Provinsi Riau, sehingga memberikan kesan unik dan menarik.

METODE

Adapun metode penciptaan yang dilakukan dalam proses penciptaan karya busana ini yaitu eksplorasi, perancangan dan perwujudan.

A. Eksplorasi

Eksplorasi merupakan penjajakan langkah awal yang dilakukan pengkarya. Menurut KBBI, eksplorasi adalah penjelajahan lapangan yang bertujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak. Eksplorasi dalam dunia fashion berguna untuk

memaksimalkan konsep busana yang pengkarya garap. Berikut beberapa langkah yang pengkarya lakukan pada proses eksplorasi:

1. Observasi

Observasi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris “observation” yang artinya pengamatan, peninjauan secara cermat (Badudu,1996:41). Observasi yang pengkarya lakukan yaitu dengan mengamati bentuk arsitektur Istana Siak Sri Indrapura secara langsung di Kabupaten Siak, provinsi Riau pada tanggal 5 Januari 2025.

Pada observasi ini, pengkarya tidak hanya mengamati bentuk luar dari Istana ini, tetapi juga setiap sudut serta relief pada ruangan yang ada di Istana ini, baik lantai satu maupun lantai dua. Dari observasi tersebut, pengkarya dapat mengamati dengan jelas apa saja benda benda peninggalan, relief serta bagaimana bentuk bangunan yang ada pada istana ini. Melalui observasi ini, pengkarya mendapatkan referensi untuk menciptakan busana yang terinspirasi dari bentuk arsitektur istana Siak Sri Indrapura.

Observasi ini membantu pengkarya memahami bentuk bangunan dan mengetahui konteks sejarah dan budaya yang ada di dalam istana ini. Berdasarkan observasi ini, pengkarya dapat mengembangkan elemen-elemen yang ada pada Istana Siak ini ke dalam sebuah busana, tetapi dengan tetap mempertahankan bentuk aslinya. Dengan demikian, pengkarya dapat menghormati nilai- nilai budaya dan historis yang ada pada bangunan istana ini.

2. Wawancara

Pengkarya melakukan pengumpulan informasi dengan wawancara secara langsung ke Istana Siak Sri Indrapura. Kepada salah satu budayawan pemandu wisata sejarah yaitu bapak Zainuddin. Untuk memperoleh informasi tentang bentuk bangunan dan sejarah serta benda benda peninggalan yang ada di istana Siak.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Zainuddin selaku kepala praktisi museum Istana Siak:

“Bangunan ni sebenarnya dah wujud sejak tahun 1889 lagi. Dulu, ia digunakan sebagai tempat kegiatan rasmi kerajaan selama lebih kurang 49 tahun oleh Sultan Syarif Hasyim II. Sekarang ni, usia bangunan dah pun cecah 135 tahun, dan kini ia dijadikan sebagai Museum Sejarah Istana Siak. Kalau tengok dari segi reka bentuknya, istana ni memang menarik sebab ia gabungkan unsur seni bina Eropah boleh nampak dari tiang-tiangnya yang tinggi dan warnanya yang lembut dan netral. Tapi dalam masa yang sama, ada juga sentuhan Arab, terutama kat bahagian kubahnya yang bentuknya memang diinspirasi dari gaya Arab. Ade pun yang buat istana ni lagi istimewa, bahagian tingkat dua dia guna lantai papan ciri yang memang biasa kita tengok kat rumah-rumah tradisional Melayu zaman dulu.” (Wawancara 5 Januari 2025).

3. Studi Pustaka

Menurut Mestika dalam Supriyadi (2017, Vol 2(2):85), studi pustaka adalah serangkaian kegiatan yang meliputi pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian. Pengkarya melakukan studi pustaka dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang terdapat di Istana Siak, termasuk buku, internet, hasil penelitian, gambar, foto, video, dan artikel.

Di antara sumber yang dibaca, terdapat buku "Lintasan Sejarah Kerajaan Siak Sri Indrapura" oleh Tenas Effendy (1973), yang ditemukan di dalam istana. Selain itu, pengkarya juga membaca hasil penelitian berjudul "Semiotika Bentuk Dan Makna Istana Asserayyah Al-Hasymiah" oleh Hengky Satria (2018) dan jurnal "Cagar Bangunan Istana Asserayyah Al-Hasyimiah Sebagai Peluang Media Pembelajaran" yang ditulis oleh Hengky Satria pada tahun 2021.

B. Perancangan

Tahap perancangan merupakan langkah awal dalam menciptakan suatu karya. Perancangan merupakan tahap penerapan ide.

"Dalam proses perancangan desain, seluruh data yang diperoleh diolah kembali dan dirumuskan dalam sebuah konsep perancangan sebagai acuan pembuatan desain. Konsep dibuat bertujuan untuk memfokuskan deskripsi sasaran yang akan dicapai" (Edward, 2021:49).

1. Trend

Menurut Sri Widarwati dkk (1996: 24), "kecenderungan akan suatu gaya busana tertentu disebut dengan trend." Dalam menciptakan busana, pengaruh tren yang sedang atau akan terjadi sangat penting.

Pengkarya menciptakan busana Melayu yang terinspirasi dari arsitektur Istana Asserayyah Al Hasyimiah dengan konsep tren fesyen 2024/2025 berjudul "Resilient." Konsep ini mencerminkan kemampuan untuk bangkit dan merespons tantangan serta perkembangan teknologi. Busana ini mengusung tren heritage dengan sub tren reminiscence yang modern dan relevan dengan kehidupan perkotaan, memadukan elemen khas aristokrasi kerajaan Siak dengan potongan busana Melayu dan kain modern, sehingga menciptakan desain yang menghormati tradisi dan tetap relevan.

2. Moodboard

Moodboard merupakan salah satu bagian dalam pembuatan sebuah desain busana, "membuat moodboard adalah suatu cara untuk merubah sumber ide yang sudah diperoleh kemudian dikumpulkan dan dituangkan ke dalam sebuah moodboard yang meliputi sumber ide, tema, trend, dan sumber inspirasi lainnya yang dapat memberikan gambaran atau desain yang akan digambar oleh desainer" (Ekawati, 2017:91).



Gambar 2. Desain busana Ready to Wear Deluxe



Gambar 3. Desain busana Haute Couture

4. Perwujudan

Perwujudan adalah salah satu tahap dalam pembuatan karya, dalam tahap ini diperlukan alat dan bahan dan teknik untuk proses perwujudannya.

1. Alat

Pada pembuatan karya ini digunakan alat- alat penunjang pembuatan busana seperti, alat jahit, mesin jahit dan mesin obras.

2. Bahan

Selama proses produksi karya busana ini, pengkarya menggunakan berbagai jenis bahan utama yang kaya akan nilai budaya dan estetika. Di antaranya kain Songket Riau yang memancarkan kemewahan melalui tenunan benang emas atau perak. Selain itu, kain bridal silk berwarna emerald digunakan untuk menghadirkan kesan elegan dan romantis yang terinspirasi dari interior Istana Siak, sementara kain Jacquard silk berwarna ivory mencerminkan relief dan warna dominan bangunan istana tersebut. Kedua kain ini dipilih untuk menunjang tampilan mewah dan berkelas pada karya ready to wear deluxe dan haute couture.

Penggunaan bahan lainnya seperti Yamaha silk, kain semi wol, dan tulle turut melengkapi kekayaan tekstur dan tampilan koleksi ini. Yamaha silk memberikan sentuhan lembut dan kilau mewah, kain semi wol dipilih karena kenyamanan dan kemudahan perawatannya, sedangkan tulle digunakan untuk menciptakan volume dan kesan romantis pada bagian rok. Pemilihan bahan-bahan ini menunjukkan perpaduan antara unsur tradisional dan modern dalam desain, dengan tetap mempertahankan identitas budaya lokal dan memenuhi standar estetika busana kontemporer.

3. Teknik

Dalam proses pembuatan karya busana ini, pengkarya menerapkan teknik jahit butik untuk menghasilkan busana yang berkualitas, nyaman dipakai, dan memiliki tampilan yang menarik. Teknik kampuh menjadi dasar dalam penyatuan potongan kain, di mana kampuh terbuka digunakan untuk bagian seperti bahu, sisi badan, dan lengan, sedangkan kampuh balik dipilih untuk hasil akhir yang lebih rapi dan kuat. Selain itu, digunakan pula teknik interfacing, yaitu penambahan bahan pelapis untuk memberi struktur pada bagian tertentu seperti kerah dan lapel, serta teknik lining (furing) yang berfungsi sebagai pelapis bagian dalam agar busana terlihat rapi dari luar maupun dalam.

Teknik pressing juga menjadi bagian penting dalam proses produksi, yakni dengan melakukan penyetrikaan pada setiap tahap menjahit agar hasil akhir lebih bersih dan profesional. Untuk menambah nilai estetika, pengkarya menerapkan teknik hias busana seperti tucking, yaitu teknik manipulasi kain yang membentuk lipatan geometris menyerupai mozaik kaca Istana Siak, serta teknik sulam payet yang memberikan efek kilauan mewah pada berbagai bagian busana seperti lengan, kerah, dan rok. Kombinasi teknik ini tidak hanya menunjang fungsi busana, tetapi juga memperkuat karakter desain yang elegan dan sarat makna budaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Busana Ready to Wear Deluxe



Gambar 4. Hasil busana Ready to Wear Deluxe

Karya busana Ready to wear Deluxe yang berjudul “ Bayang diraja” memiliki warna yang sedikit berbeda dari ke dua karya lainnya, karya ini memiliki warna hijau emerald yang dominan, pada busana ini pengkarya menggabungkan warna hijau emerald dengan warna ivory, terinspirasi dari warna tirai besar yang menghiasi ruangan depan dan ruangan sidang pada istana ini, warna hijau pada busana ini memberikan makna bahwa kerajaan Siak Sri Indrapura adalah salah satu kerajaan Melayu islam yang ada di Riau, warna ini juga memberikan tampilan yang mewah dan elegant, memiliki desain yang panjang dan menggunakan rok yang dilapisi dengan kain tulle, busana ini terdiri dari 2 pasang atau 2 potong busana.

Pada bagian atas, memiliki bentuk dasar dari baju Melayu dipadukan dengan kerah Shanghai atau yang terinspirasi dari baju cekak musang khas Melayu. Pada busana ini pengkarya menerapkan bentuk kubah pada bagian depan busana sebagai ikon dari istana Siak. Selain pada bagian tengah muka, pengkarya juga menerapkan bentuk kubah samping istana Siak pada bagian belakang baju, yang dihiasi dengan payet, busana ini mengadopsi bentuk busana Melayu dengan potongan yang lebih modern, dengan panjang sebatas lutut dan dihiasi dengan payet jumbai pada bagian ujung baju depan dan belakang, untuk memberikan kesan mewah dan elegant dalam busana ini.

B. Busana Haute Couture



Gambar 5. Hasil busana Haute couture

Busana haute couture ini menggunakan bahan Jacquard silk berwarna ivory yang memiliki kilau mewah serta tekstur motif timbul, dipadukan dengan songket Riau berbenang tembaga. Perpaduan kedua bahan ini menciptakan tekstur dan kilau yang elegan. Warna ivory yang digunakan merepresentasikan warna utama pada Istana Siak, yang melambangkan keindahan abadi. Sementara itu, penggunaan songket Riau menambah sentuhan budaya lokal Melayu yang kaya dan bernilai historis.

Desain busana ini dipadukan dengan jubah dengan bentuk kubah-kubah istana yang diaplikasikan melalui teknik pemotongan dan dihiasi detail payet tabur dan jurai, menyerupai lampu-lampu khas yang terdapat di Istana Siak. Elemen-elemen tersebut menghasilkan tampilan busana yang eksklusif dan mewah. Pada bagian atasan, digunakan baju kebaya labuh yang dimodifikasi dengan bentuk yang lebih modern.

Secara keseluruhan, busana haute couture ini merepresentasikan perpaduan harmonis antara tradisi dan modernitas. Warisan budaya Melayu dihormati melalui penggunaan material dan motif tradisional, sementara eksplorasi siluet modern diwujudkan pada rok duyung dengan siluet L di bagian bawah. Busana ini melambangkan kekuatan, keindahan, dan keanggunan wanita Melayu yang adaptif terhadap perkembangan zaman, sehingga menghasilkan karya yang elegan dan berkelas.

KESIMPULAN

Koleksi busana Melayu ini terinspirasi dari arsitektur Istana Siak Sri Indrapura, memadukan unsur Eropa, Arab, dan Melayu. Elemen-elemen arsitektur seperti kubah, pilar, dan jendela dengan mozaik kaca, serta palet warna istana (ivory, cokelat, hijau emerald) diwujudkan dalam tiga tingkatan busana: ready to wear dengan bentuk yang praktis dan modern, untuk wanita muda aktif, ready to wear deluxe yang mewah dan detail, untuk

wanita dewasa elegan, dan haute couture dengan tampilan yang eksklusif dan elegan, untuk acara bergengsi. Semua busana dipamerkan dalam sebuah fashion show.

Busana ready to wear menggunakan teknik fabric manipulation tucking pada rompi, dipadukan dengan baju kurung modern dan celana high waist. ready to wear deluxe menampilkan potongan unik di belakang baju, juga dipadukan dengan baju kurung modern dan lengan puff. Haute couture menggunakan potongan kubah pada jubah, dipadukan dengan kebaya labuh, serta payet jurai dan kain Jacquard Silk. Setiap tingkatan busana menasar kelompok pengguna berbeda, namun tetap konsisten dengan tema kemegahan arsitektur istana dalam busana Melayu dan mempromosikan budaya Melayu.

Karya yang telah selesai dibuat ditampilkan dalam bentuk peragaan busana atau Fashion Show yang bertema One in Unity. Menampilkan 24 karya dari delapan pengkarya yang masing-masing pengkarya menampilkan tiga busana dengan tingkatan ready to wear, ready to wear deluxe, dan haute couture. Peragaan busana ini dilakukan di Gedung Hoeridjah Adam Institut Seni Indonesia pada tanggal 2 Juni 2025. Acara ini dihadiri oleh para mahasiswa, dosen, civitas akademika dan beberapa orang tua serta masyarakat umum.

Saran

Pengkarya berharap karya ini dapat diterima dengan baik oleh masyarakat, dosen pembimbing, dosen penguji, dan penggemar *fashion*. Harapan terbesar pengkarya semoga laporan ini menjadi acuan bagi pengembangan karya seni busana, khususnya yang terinspirasi dari arsitektur bangunan bersejarah, seperti Istana Siak Sri Indrapura dan busana Melayu. Semoga karya ini menjadi pijakan bagi perkembangan dan peningkatan kreativitas pengkarya dimasa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Badudu, J. S., dan Sutan Muhammad Zain, 1996, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Dharsono, S.K. (2004). Seni Rupa Modern. Bandung: Rekayasa Sains
- Effendy, Tenas. 1973 Lintasan Sejarah Kerajaan Siak Sri Indrapura. Pekanbaru: Badan Pembina Kesenian Daerah Propinsi Riau.
- Ernawati, I., Izwerni, & Nelmira, W. (2008). Tata busana untuk SMK Jilid 1 Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional
- Goet Poespo, (2002), Panduan Teknik Menjahit, Yogyakarta: Kanisius.
- Jaluli, I., Yahya, Y., Alatas, R., Parji, P., Hairani, H., Yanti, E. D., Anuzur, A., Wahyuni, T., Wahyuni, S., Anggraini, N., & Fitri, A. (2019). Budaya Melayu Siak. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Siak.
- Safwan, 2015, Landasan Teori Desain, Bab II, Bandung : Universitas Kristen Maranatha
- Simatupang, Lono. 2013. Pergelaran. Yogyakarta. Jalasutra
- Sri Widarwati, Widyabakti Sabatari dan Sicilia Sawitri. (2000). Disain Busana II. Yogyakarta: Jurusan PKK FT UNY.
- Sri Widarwati. (2000). Disain Busana I. Yogyakarta: Jurusan PKK FT UNY.

- Sumaryati, Catri (2013) Dasar desain II. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta.
- Zed, Mestika 2003. Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta:Yayasan Obor Indonesia.
- Arina Haq, & Adinda Aisyah Fattahul Qullub. (2023). "Penerapan Fabric Manipulation Teknik Spiral Dan Draping Pada Busana Pesta Malam Gala Dengan Hiasan Payet. Garina". 15(2), 116–131.
- Bella, D., & Wiana, W. (2022). "Eksplorasi Teknik Lekapan Pada Busana Pesta Dengan Sumber Ide Rumah Bolon dan Bunga Anggrek Tien". Jurnal Da Moda, 3(2), 44-51.
- Hamidi, M., & Maulana, H. A. (2020). "Desain Dan Aplikasi Busana Baju Melayu Riau Kekinian Untuk Penjahit Tradisional". Tanjak: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1).
- Narmada, I. K. G. (2023). "Penciptaan Seni Karya Tari Arogya". (Tesis). Institut Seni Indonesia Denpasar.
- Oktavilano N, B. (2022). "Penciptaan Tata Panggung Dalam Pementasan Umang-U mang Atawa Orkes Madun II Karya Arifin C. Noer" (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Parhan, N., Puspita Sari, I., & Arisandi, D. (2021). "Aplikasi Peninggalan Sejarah Kerajaan Siak Sri Indrapura di Kabupaten Siak Berbasis Android". Jurnal SANTI - Sistem Informasi Dan Teknik Informasi; Vol. 1 No. 1 (2021); 49-55 ;2809-087X. <https://rumahjurnal.or.id/index.php/SANTI/article/view/12>
- Putri, A. K., & Istanti, H. N. (2023). "Pembuatan busana pesta dengan sistem ready to wear bercorak batik dan stripe. Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana". 18(1).
- Putri, j. N. (2024). "Pengaruh Faktor Attractiveness, Service, Accessibility Terhadap Keputusan Wisatawan Berkunjung Ke Objek Berpotensi Halal Tourism Istana Siak Sri Indrapura" (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Pratiwi, D. E., & Wihardi, D. (2018). Publikasi Kegiatan Pemerintah Kabupaten Karawang Melalui Instagram. PANTAREI, 2(3).
- Rofi, H., Jufrinaldi, J., & Akromullah, H. (2022). "Introspeksi Diri Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis. V-art" : Journal of Fine Art, 2(1), 24-35.
- Santika, M., & Roza, E. (2023). "The Kingdom of Siak a Symbol of Islamic Civilization in East Riau". Jurnal Al-Kifayah: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2(2), 380-391.